

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Daniati Mardani, judul bentuk-bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di MTs. Istiqlal Ranomentaa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu 1) Bentuk kerjasama yang dibangun antara guru dan orang tua siswa di MTs.S Istiqlal Ranomentaa diantaranya yaitu mengadakan rapat, meningkatkan pengembangan diri, membentuk TPA, memperingati hari-hari besar agama, membentuk dan membina organisasi komite, dan kunjungan kerumah-rumah orang tua siswa. 2) Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pendidikan agama Islam di MTs.S Istiqlal, yaitu factor lingkungan keluarga, factor lingkungan sekolah dan factor lingkungan masyarakat. Disamping itu faktor-faktor tersebut juga dapat menghambat proses peningkatan pendidikan agama Islam.

Yanti, judul penelitian, kerjasama guru dan orang tua guna meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Kerja sama guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah relative baik yaitu guru sudah melaksanakan perencanaan, mendidik, membimbing, melatih, mengajar siswa dengan maksimal. 2) Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah relative baik yaitu dengan mengawasi, memenuhi kebutuhan sekolah anak, memberikan perhatian, adanya komunikasi orang tua dan anak.

Kerjasama guru dan orang tua relatif baik yaitu guru datang kerumah siswa, mengundang orang tua siswa dan mengadakan rapat hasil raport siswa di sekolah.

B. Deskripsi Guru

Dari aspek kebahasaan, guru memiliki pengertian yang sama dengan pendidik, sebagaimana dijelaskan oleh W.J.S. Poerwadarminta, guru adalah “Orang yang mendidik”.¹ Pengertian ini member kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata seperti *teacher* yang berarti guru atau pengajar dan dalam bahasa Arab dijumpai kata *ustadz*, *mudarris*, *mu'allim*, dan *mu'addib*.

Beberapa kata tersebut secara keseluruhan terhimpun dalam kata pendidik/guru, karena seluruh kata tersebut mengacu kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada orang lain. Kata-kata yang bervariasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan ruang gerak dan lingkungan dimana pengetahuan dan keterampilan diberikan. Jika pengetahuan dan keterampilan tersebut diberikan di Sekolah disebut *teacher*, diperguruan tinggi disebut *professor*, dipusat – pusat latihan disebut *instruktur* dan dilembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan agama disebut *educator*.

Selanjutnya dari segi istilah, guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di Sekolah/depan kelas. Secara lebih khusus, dijelaskan oleh Nawawi, bahwa “ guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.45

pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing.”² Guru dalam pengertian tersebut, bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi guru adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas dan kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Uraian ini menjelaskan pengertian guru atau pendidik yang selalau dikaitkan dengan bidang pekerjaan atau tugas yang harus dilaksanakannya. Hal ini menunjukkan pendidik adalah merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan.

Abdurrahman menjelaskan bahwa :

Yang dimaksud dengan guru disini adalah seorang anggota masyarakat yang berkompoten (Cakap, Mampu dan Berwenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi peranan dan tanggung jawab bak dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.³

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru bukan pemberi ilmu pengetahuan kepada muridnya didepan kelas, akan tetapi seorang tenaga profesioanal yang dapat menjadikan murid – muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegas serta berkeprimanusiaan yang mendalam.

²Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 62

³H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang :Bintang Selatan, 1994), h.57

B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Profesi guru sebagai pendidik formal disekolah sebenarnya tidak bias dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta pertanggung jawaban moral yang berat. Inilah sebabnya dituntut sebagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang berkecimpung di bidang keguruan yaitu para siswa calon guru, agar kelak diharapkan bisa menunaikan tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya dengan baik.

Nasution, menjelaskan ada tiga bagian tugas guru, sebagai berikut :

1. Sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan, dengan tugas ini guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan pelajaran dan selanjutnya akan disampaikan kepada muridnya.
2. Guru sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkan merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktekkan dalam kehidupan, sehingga guru tersebut menjadi model atau contoh nyata, seperti mata pelajaran akhlak, keimanan, kebersihann dan sebagainya.
3. Guru juga menjadi model sebagai pribadi, apakah ia berdisiplin, cermat berfikir, mencintai pelajarannya, atau mematikan idealismenya dan picik dalam pandangannya.⁴

Secara rinci Sutikno, menjelaskan tujuh peran guru dalam pembelajaran untuk mencapai mutu pendidikan sebagai berikut :

1. Mendidik siswa (memberikan bimbingan, pengarahan dan dorongan belajar).
2. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan perilaku.
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Membantu setiap siswa agar dapat mempergunakan berbagai kesempatan dan berbagai sumber serta media belajar.
5. Memberi bantuan siswa yang sulit belajar.

⁴*Ibid.*, h. 63 - 64

6. Membantu siswa menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pendidikan.
7. Member fasilitas yang memadai sehingga dapat belajar secara efektif.⁵

Dari urain di atas jelas bahwa guru tidak hanya berperan mentransfer pengetahuan kepada anak, tetapi peran guru meliputi aktifitas atau kegiatan yang kompleks yang memerlukan perencanaan yang matang dan sistematis, sehingga dalam proses implementasi pembelajaran, guru dengan mudah melaksanakan tugas mendidik.

Paters mengemukakan bahwa ada 3 tugas dan tanggung jawab guru yakni :

- a. Guru sebagai Pendidik dan pengajar.
- b. Guru sebagai pembimbing.
- c. Guru sebagai administrator kelas.⁶

Ketiga tugas guru di atas, merupakan pokok profesi guru, ketiga tugas guru itu harus dilaksanakan sejalan dengan seimbang dan sosial. Tidak boleh ada satupun yang terabaikan, karena semua fungsional dan saling kait berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai sesuatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan dari beberapa tugas guru di atas, sesuai dengan fungsinya masing-masing di dalam pendidikan Islam juga dikatakan bahwa :

⁵Sobry Sutikno, *Menuju Pendidikan Bermutu*, (Mataram:Nusa Tenggara Pratama Press, 2003), h. 20

⁶Cece Wijaya dkk, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 23

1. Guru sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbandingan tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu kedewasaan anak yaitu dewasa secara psikologis, berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap obyektif.

Adapun tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, efektif dan psikomotorik, menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan – latihan efektif dan keterampilan. Guru sebagai pengajar juga lebih ditekankan dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Untuk itulah guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam hal mengajar.

2. Guru sebagai Pembimbing

Selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga mempunyai peran pembimbing. Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali. Dalam situasi seperti ini mereka perlu mendapatkan bantuan atau bimbingan. Dalam upaya membantu anak mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapinya. Guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan – kesulitannya, dengan segala latar belakangnya.

3. Guru sebagai Administrator Sekolah

Guru bertugas sebagai tenaga administrasi bukan sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (Manager) interaksi belajar

mengajar. Meskipun masalah pengelolaan itu dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu sangat berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi murid didalam kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran agama Islam.

C. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua sebagai Pendidik

Pada hakekatnya keluarga adalah kelompok masyarakat yang terkecil yang anggota-anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Rumah tangga (keluarga) terbentuk akibat hasil usaha manusia untuk melaksanakan kelangsungan hidupnya sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT, seperti dikemukakan dalam Q.S. An-Nisa` / 4 : 1 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً

Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, berrtaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki – laki dan perempuan yang banyak.⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia menghendaki kelangsungan hidupnya sehingga terjadilah perkawinan, kemudian lahir anak-anak mereka sebagai anggota

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2004), h.122

keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Begitu pula halnya dengan pendidikan agama harus dilakukan orang tua sewaktu kanak-kanak dengan membiasakan kepada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama sebagai panutan dalam hidupnya.

Mengingat betapa urgennya fungsi keluarga dalam proses pendidikan ini, karena memang fungsi keluarga sebagai lembaga atau badan pendidikan pertama dan utama maka pendidikan dalam keluarga harus merupakan pendidikan pendahuluan dan atau persiapan bagi pendidikan pada lembaga sekolah dan masyarakat.

Salah satu yang paling mendasar dalam proses pendidikan anak dalam proses pendidikan anak dalam keluarga atau keluarga adalah bagaimana memberikan pendidikan religius. Pendidikan Agama Islam dari orang tua sangat diharapkan guna mengisi ruang kehidupan anak. Relevansi antara kehidupan rumah tangga dan keluarga dengan dimensi Pendidikan Agama Islam (PAI) selain merupakan tanggung jawab orang tua adalah juga merupakan amanah yang segera dilaksanakan orang tua dalam sebuah pendidikan keluarga.

Maka dari itu tujuan pendidikan dalam rumah tangga yaitu agar anak dapat berkembang secara maksimal, meliputi seluruh perkembangan anaknya, yaitu jasmani, akal dan rohani. Tujuan lain yaitu membantu sekolah atau lembaga khusus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya.

Oleh karena itu, orang tua sebagai pembimbing dan penanggung jawab dalam rumah tangga, harus memelihara semua semua anggota keluarganya. Agar tidak

melakukan pelanggaran – pelanggaran dalam terhadap aturan – aturan Pendidikan Agama Islam, sehingga terhindar dari siksa api neraka.

Islam memerintahkan kepada orang tua sebagai kepala dan pimpinan keluarga dalam rumah tangga. Adapun perintah tersebut diatas terdapat dalam Al - Qur'an surat At-Tahrim / 66 : 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya:

“Hai Orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”.⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan seseorang. Dalam hal ini, tentu saja peranan ayah dan ibu sangat menentukan. Mereka berdualah yang memegang peranan penting terhadap anak – anaknya.

Maka dari itu, mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Seorang ibu memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak dalam rumah tangga, sebab ibunyalah yang hampir setiap hari berada dirumah. Ayah selaku kepala keluarga, memimpin membimbing dan melindungi serta mencari nafkah, dan seluruh keperluan anak istri. Disamping ayah mendidik dan menyelamatkan anggota keluarga dari gangguan lahir bathin ia bertindak sebagai teman, guru dan pimpinan.

⁸*Ibid.*, h. 1065.

Itulah sebabnya dikatakan sebagai orang tua bukan saja sebagai guru dan pendidik, akan tetapi sebagai teman dan suri tauladan bagi anak – anaknya. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan Islam dalam rumah tangga adalah pendidikan yang berlangsung secara informal dibawah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik utama dan pertama yang berifat kodratif.

D. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan atau rangsangan yang dialami oleh seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Siagian dalam Zulkifli Musthan mendefinisikan motivasi sebagai berikut :

Daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.⁹

Keberhasilan dalam suatu aktifitas sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun dari luar. Dari berbagai faktor tersebut motivasi merupakan faktor yang sangat dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain.

Berdasarkan pengamatan para ahli ada beberapa teori motivasi yang cukup menarik untuk dikemukakan, teori-teori tersebut seperti:

⁹ Zulkifli Musthan, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru pada MAN di Sutra*, (Kendari : Yayasan Fathiyah, 2004), h. 25-26

1. Teori hedonisme, suatu pandangan yang mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesukaan dan kemewahan .
2. Teori naluri, menghubungkan kelakuan manusia dengan macam-macam naluri, pada dasarnya manusia mempunyai tiga naluri pokok yaitu naluri mempertahankan diri, naluri mengembangkan diri, dan naluri mengembangkan jenis
3. Teori kebudayaan, menyebutkan bahwa kelakuan manusia tidak berdasarkan atas naluri-naluri, melainkan atas pola-pola kelakuan yang dipelajari dari kebudayaan, dimana seseorang itu hidup.
4. Teori daya pendorong, semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum
5. Teori kebutuhan, merupakan teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang teori kebutuhan, teori ini beranggapan bahwa tindakan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁰

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang, motivasi sangat bermanfaat bagi diri seseorang, karena dengan motivasi manusia terdorong untuk melakukan sesuatu, dorongan berkerja, Handoko mengatakan, bahwa untuk mengetahui kekuatan motif yang sedang menguasai seseorang melalui:

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
2. Jumlah waktu yang disediakan.
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
4. Kerelaan untuk mengeluarkan biaya demi perbuatan itu.
5. Ketekunan dalam mengerjakan tugas dan lain-lain.¹¹

Dalam hal ini bahwa adanya motivasi, seseorang akan mendapatkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri untuk melakukan atau perbuatan kearah tujuan yang ditetapkan. Sehingga motivasi merujuk pada sesuatu yang membuat seseorang

¹⁰ Wahyu Sumito, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1994), h. 184

¹¹ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h.59

memadukan kebutuhan, hasrat, rasa takut dan harapan dalam dirinya sehingga berperilaku seagaimana yang ia lakukan dalam pekerjaan. Kesiapan seseorang untuk berusaha keras mencapai tujuan organisasi terjadi apabila dilandasi adanya kemampuan berusaha untuk memuaskan kebutuhan individual. Menurut Nasution mengemukakan tiga fungsi motivasi yakni :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampaikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu¹²

Meskipun terdapat perbedaan cara mendeskripsikan motivasi, namun terdapat beberapa kesamaan konsep, sedikitnya terdapat tiga unsur yang mendasar terjadinya motivasi;

1. Adanya kekuatan energetik dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk berperilaku dengan cara tertentu,
2. Adanya orientasi tujuan yang mengarahkan perilaku, dan
3. Adanya sistem orientasi bahwa kekuatan dari dalam maupun dari luar tersebut memberikan umpan balik, baik yang memprkuat penyaluran energy maupun mengarahkan kembali usaha (*effost*) atau perilaku¹³

Motivasi merupakan kebutuhan, dorongan dan usaha untuk mencapai tujuan pribadi dalam kerangka pencapaian tujuan oganisasi. Oleh karena itu motivasi bersifat individual, faktor individual yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan antara lain, adanya minat tertentu, adanya sikap positif terhadap pekerjaan yang akan dilakukan serta adanya kebutuhan atau keperluan untuk

¹² M. Nasution, *Didaktik Dasar-dasar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 76

¹³ Martin Handoko, *Op. Cit*, h. 6

melakukan kegiatan tersebut. Dan motivasi merupakan salah satu aspek kekuatan untuk mendorong manusia berusaha dan memenuhi:

1. Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup atau kebutuhan pokok manusia seperti sandang pangan dan papan.
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan sosia yang menjadi kebutuhan akan perasaan diterima atau diakui
4. Kebutuhan akan harga diri
5. Kebutuhan aktualisasi diri.¹⁴

Motivasi dapat ditafsirkan dan diartikan berbeda oleh setiap orang sesuai tempat dan keadaan dari pada masing-masing orang tersebut. Salah satu diantara penggunaan istilah dan konsep motivasi ini, adalah untuk menggambarkan hubungan antara harapan dan tujuan. Setiap orang dan organisasi ingin mendapat sesuatu atau beberapa tujuan dalam kegiatan.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk melakukan sesuatu perubahan. Perubahan karena proses belajar ini akan nampak pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif ini kepada belajar akan mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Demikian pula pada aspek afektif yaitu terjadinya perubahan pada belajar dari tidak sopan menjadi sopan. Dari egoisme menjadi egosentirisme. Sedangkan pada aspek psikomotorik adalah terjadinya perubahan pada pembelajaran yakni dari tidak bisa melakukan sesuatu menjadi bisa melakukan. Sejalan dengan itu Djamarah mempertegas dengan pendapatnya bahwa belajar itu sendiri secara sederhana dapat diberi definisi :

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.16

Aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dalam lingkungan sekitarnya. Aktivitas di sini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotor).¹⁵

Berpijak dari pendapat di atas, penulis berasumsi bahwa bila dilihat dari fungsinya maka belajar merupakan suatu usaha untuk mendapatkan perubahan perilaku. Perubahan ini diperoleh dari pengalaman-pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selanjutnya menurut Max Darsono bahwa motivasi belajar merupakan:

Dorongan seorang/siswa untuk terus belajar agar mencapai tujuan yang diharapkan yaitu prestasi dalam belajar dengan dipengaruhi oleh cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.¹⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan (tenaga) untuk belajar atau faktor yang dapat mempengaruhi, menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku manusia dapat memenuhi tujuan yang dikehendaki. Dalam motivasi terdapat unsur kebutuhan untuk menyatukan dan mencintai pekerjaan, dorongan memenuhi kebutuhan dan perilaku atau usaha untuk mencapai tujuan.

2. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h. 12

¹⁶ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h.65.

sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- g. Menggunakan bentuk . bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
- h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.¹⁷

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar semangat untuk belajar dapat termotivasi.

Adapun tips-tips untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu:

1. Bergaullah dengan orang-orang yang senang belajar.

Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar dan berprestasi, akan membuat kita pun gemar belajar. Selain itu, coba cari orang atau komunitas yang mempunyai kebiasaan baik dalam belajar.

¹⁷ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Cet. 1; Surabaya: Karya Abitama, 1994), h. 103

Bertanyalah tentang pengalaman di berbagai tempat kepada orang-orang yang pernah atau sedang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, orang-orang yang mendapat beasiswa belajar di luar negeri, atau orang-orang yang mendapat penghargaan atas sebuah prestasi.

Kebiasaan dan semangat mereka akan menular kepada kita. Seperti halnya analogi orang yang berteman dengan tukang pandai besi atau penjual minyak wangi. Jika kita bergaul dengan tukang pandai besi, maka kita pun turut terciprat bau bakaran besi, dan jika bergaul dengan penjual minyak wangi, kita pun akan terciprat harumnya minyak wangi.

2. **Belajar apapun.**

Pengertian belajar di sini dipahami secara luas, baik formal maupun nonformal. Kita bisa belajar tentang berbagai keterampilan seperti merakit komputer, belajar menulis, membuat film, belajar berwirausaha, dan lain-lainnya.

3. **Belajar dari internet.**

Kita bisa memanfaatkan internet untuk bergabung dengan kumpulan orang-orang yang senang belajar. Salah satu milis dapat menjadi ajang kita bertukar pendapat, pikiran, dan memotivasi diri. Sebagai contoh, jika ingin termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, kita bisa mencari di internet sesuai dengan materi yang kita inginkan.

4. **Bergaulah dengan orang-orang yang optimis dan selalu berpikiran positif.**

Di dunia ini, ada orang yang selalu terlihat optimis meski masalah merudung. Kita akan tertular semangat, gairah, dan rasa optimis jika sering bersosialisasi dengan orang-orang atau berada dalam komunitas seperti itu, dan sebaliknya.

5. **Cari motivator.**

Kadangkala, seseorang butuh orang lain sebagai pemacu atau mentor dalam menjalani hidup. Misalnya: teman, pacar, ataupun pasangan hidup. Anda pun bisa melakukan hal serupa dengan mencari seseorang/komunitas yang dapat membantu mengarahkan atau memotivasi Anda belajar dan meraih prestasi.¹⁸

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

¹⁸ Anneahira, *Motivasi Belajar*, (online) (<http://www.anneahira.com>, diakses, 11 Desember 2016) 2016.

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
2. Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
3. Saingan atau kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan atau kompetisi di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
5. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
9. Menggunakan metode yang bervariasi.
10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dengan strategi yang digunakan oleh guru akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, hadiah, pujian, hukuman, dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang bervariasi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada

¹⁹ Fikirjernih, *Tips Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa* (online) (<http://imisup.blogspot.com>, diakses 11 Desember 2016) 2016.

umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁰

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadi perbedaan motivasi belajar pada diri masing-masing orang, di antaranya:

1. **Perbedaan fisiologis** (*physiological needs*), seperti rasa lapar, haus, dan hasrat seksual
2. **Perbedaan rasa aman** (*safety needs*), baik secara mental, fisik, dan intelektual
3. **Perbedaan kasih sayang atau afeksi** (*love needs*) yang diterimanya
4. **Perbedaan harga diri** (*self esteem needs*). Contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain.
5. **Perbedaan aktualisasi diri** (*self actualization*), tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.²¹

Terdapat 2 (dua) faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu:

1. Motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.
2. Motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.²²

²⁰ Sudarman Danim, *Iniovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 57.

²¹ Anneahira, *Op. Cit.* h.1.

Sejalan dengan hal tersebut Sobry Sutikno mengatakan bahwa motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.²³

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrensik (internal), berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya (eksternal) adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus di ingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

4. Pentingnya Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, minat dan semangat untuk belajar. Siswa

²² *Ibid.* h.2.

²³ Sobry Sutikno, *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, (online) (<http://gurupkn.wordpress.com>, diakses, 11 Desember 2016) 2016.

yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dengan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru.

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.²⁴

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, atau pendidik.

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), h. 85.

4. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogi.²⁵

Berdasarkan hal di atas, bahwa motivasi sangat penting bagi seseorang baik guru maupun siswa diantara manfaat motivasi tersebut yaitu membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk terus belajar.

D. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua

Bentuk kerjasama guru dan orang tua yang dikemukakan oleh Purwadarminta yaitu koordinasi dan konsultasi. Purwadarminta mendefinisikan “koordinasi sebagai kegiatan, penyesuaian dan penyaluran yang baik”.²⁶ Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa semakin baik koordinasi antara guru dan orang tua maka motivasi belajar siswa juga semakin baik, sehingga berdampak baik pula bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Purwadarminta mendefinisikan “konsultasi sebagai kegiatan: a) meminta nasehat, mencari nasehat, b) member nasehat, keterangan dan sebagainya”.²⁷ Konsultasi dapat diartikan sebagai kegiatan meminta atau member nasehat dari suatu pihak lain.

Bentuk keterlibatan orang tua dalam peningkatakan motivasi belajar siswa yang relevan dengan peningkatan hasil belajar anak antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan disusun dalam buku/disimpan di dinding untuk dipamerkan.
2. Membuat laporan yang diperlukan guru terkait dengan peningkatan prestasi, kesehatan maupun penurunan prestasi.
3. Menyiapkan alat yang diperlukan untuk kegiatan belajar

²⁵ *Ibid*, h. 86

²⁶ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 522

²⁷ *Ibid*, h. 151

4. Menginformasikan kepada guru apabila anaknya membutuhkan perhatian khusus
5. Menunggu saat belajar dirumah dan mendengarkan keluhan anak
6. Memimpin dalam ibadah
7. Mengawasi aktivitas bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.²⁸

Berdasarkan pandangan di atas bahwa keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dirumah sangat penting demi prestasi belajar siswa yang lebih baik, bila keterlibat orang tua di rumah sangat kurang dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa menurut dan hal itu tentunya memberikan dampak negatif pula bagi prestasi belajar siswa.

Hambatan yang mungkin dialami anak dalam keluarga yaitu perhatian orang tua yang kurang, sosial ekonomi orang tua yang kurang mendukung, kasih sayang kurang, tidak ada rasa aman dalam keluarga, kepercayaan orang tua terhadap anak kurang, kreativitas anak tidak bisa berkembang dan figur orang tua tidak bisa membangkitkan semangat anak.²⁹

Hal tersebut bisa saja terjadi bila orang tua tidak memiliki kepekaan terhadap kebutuhan anak dalam pendidikan, terutama perhatian dan kasih sayang orang tua yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, hal ini pula perlu dikoordinasikan dan dikonsultasi kepada guru, agar terjalin kerjasama yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hubungan kerjasama guru dan orang tua sangat penting, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksanakannya peningkatan motivasi belajar siswa, guru dan orang tua dalam hubungan kerjasama saling membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diartikan bahwa

²⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.82

²⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 38

kerjasama guru dan orang tua adalah penting adanya hubungan yang erat antara guru dan orang tua.

Salah satu fungsi penting komite sekolah dari masyarakat adalah mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guru mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan di daerahnya. Keanggotaan komite sekolah terdiri dari beberapa unsur yaitu orang tua, tokoh masyarakat dan pendidikan, alumni, dewan guru, lembaga penyelenggara pendidikan, perwakilan dari Badan Pertimbangan Desa. Bervariasinya anggota komite sekolah diharapkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah akan semakin besar dalam memberikan pertimbangan dan pendukung dalam penentuan pelaksanaan kebijakan, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas serta mediator antara pemerintah dengan masyarakat luas.

